

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 2) Industri pembangkit listrik di Indonesia masih memiliki prospek perkembangan yang bagus. Pembangunan di berbagai daerah masih akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan investasi yang dilakukan pemerintah dan kebutuhan akan pasokan listrik yang masih sangat kurang diseluruh wilayah Indonesia. Begitu pula dengan daerah Sulawesi Tengah. Pembangunan PLTA Pamona-2 dengan kapasitas produksi 2.992 Mega Watt baru memenuhi kebutuhan listrik untuk wilayah Sulawesi Tengah, Tenggara dan Selatan sekitar.....%.
- 3) Analisa kelayakan usaha menunjukkan bahwa proyek pembangunan PLTA *feasible* untuk direalisasikan karena memberikan *benefit* yang besar bagi pemiliknya. Perusahaan dinilai tepat untuk melakukan investasi saat ini karena akan memberikan “*economic value added*” bagi *shareholders* sebesar Rp6.014.970.336 (nilai *NPV*). Proyek ini juga menunjukkan nilai *IRR* proyek sebesar 42.89% Dengan demikian, proyek tersebut memberikan “*return*” yang lebih besar dibandingkan biaya modalnya. Selain itu, *payback period* selama 5 tahun juga dinilai *feasible* karena jangka waktu pengembalian investasi dinilai cepat dan dalam jangka panjang proyek ini akan memberikan *benefit* yang besar bagi perkembangan pembangunan di wilayah Sulawesi.
- 4) Meskipun merubah asumsi-asumsi dasar studi kelayakan proyek tapi nilai *NPV* proyek tetap baik yaitu sebesar Rp5.849.240.170 dan *IRR* sebesar 42.04%. Ini menunjukkan proyek tetap layak untuk dijalankan karena krisis ekonomi global tidak mempengaruhi proyek secara signifikan. Kekhawatiran proyek ini ditunda tau tidak jadi dilaksanakan akibat krisis ekonomi global bukan disebabkan oleh tidak layaknya proyek, tetapi disebabkan tidak tersedianya sumber dana untuk investasi harta tetap.

5.2 Saran

1. Investor disarankan tetap mempercayakan investasinya pada proyek ini ditengah kondisi perekonomian yang sedang lesu seperti saat ini.
2. Dengan masih banyaknya daerah yang kritis listrik di Indonesia dan proyek listrik memberikan NPV yang besar, maka industri pembangkit listrik masih menjanjikan untuk dijadikan lahan Investasi khususnya pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Oleh karena itu disarankan investor untuk menanamkan modalnya dalam industri ini, meskipun wilayah untuk dijadikan lokasi PLTA tidak mudah didapatkan.
3. Asumsi-asumsi yang digunakan sangat mempengaruhi perhitungan proyeksi usaha ini, sehingga penulis menyarankan untuk mencari data yang lebih akurat dan juga menggunakan pendekatan *social appraisal* disamping *commercial appraisal*.
4. Metode simulasi yang di buat oleh penulis masih memiliki kekurangan, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan simulasi ini menjadi lebih baik, khususnya dalam studi kelayakan pembangunan pembangkit listrik tenaga air.